

## **Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan bagian *Workshop* pada PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda**

**Putery Satriani Ramba**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: puterysatriani.ramba@gmail.com](mailto:puterysatriani.ramba@gmail.com)

### **Abstrak**

Keselamatan dan kesehatan kerja penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan performa kinerja karyawan maupun perusahaan dan memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian *workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Data pada analisis menggunakan teknik regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan bagian *workshop* PTTU Cabang Samarinda yang berjumlah 50 karyawan dan pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yang berjumlah 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Hasil juga menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan sementara kesehatan terkait pekerjaan tidak berdampak. Variabel keselamatan kerja (X1) merupakan variabel yang berpengaruh dominan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja; Kesehatan Kerja; Kinerja Karyawan.

### **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi, tidak cukup hanya di dukung oleh investasi fisik seperti prasarana ekonomi tetapi juga harus di dukung oleh investasi sumber daya manusia (Harakan, 2018). Sumber daya manusia merupakan modal pokok bagi perusahaan atau sebagai faktor utama dalam memberdayakan sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia itu sendiri (Sumber *et. al.*, 2018). Tanpa adanya manusia maka sebuah perusahaan tidak akan berjalan

walaupun modal dan teknologi telah tersedia. Untuk itu, sangat diperlukan kinerja karyawan yang aktif dalam mendayagunakan sumber daya-sumber daya agar perusahaan dapat hidup dan berkembang.

Dalam pengelolaan SDM, diperlukan dewan yang dapat mengawasi sumber daya secara terencana, terpola, dan mahir. Sesuatu yang harus menjadi perhatian utama bagi kepala SDM adalah kesehatan dan keselamatan terkait pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan adalah komponen paling penting dalam mencapai target proyek (Ardiansyah *et. al.*, 2022). Hasil terbaik dalam pelaksanaan, biaya, kualitas, dan waktu adalah sia-sia dengan asumsi bahwa tingkat keselamatan kerja diabaikan (Rosyadi, 2004).

Kesehatan kerja adalah suatu keadaan yang terlindung dan terlindung dari kesengsaraan dan bahaya serta kemalangan di lingkungan kerja, baik pada saat menggunakan instrumen, material, mesin dalam siklus administrasi, teknik pengepakan, penyimpanan, serta menjaga dan mengamankan lingkungan kerja dan tempat kerja (Busyairi *et. al.*, 2014). Kesehatan terkait pekerjaan adalah kondisi yang terbebas dari gangguan fisik, mental, nafsu atau siksaan yang ditimbulkan oleh tempat kerja. Bahaya kesehatan adalah faktor-faktor di tempat kerja yang bekerja melewati rentang waktu yang telah ditentukan dan iklim yang menyebabkan tekanan antusias atau pengaruh aktual yang meresahkan (Bhastary & Suwardi, 2018).

Adapun yang menjadi sasaran keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya adalah meningkatkan kinerja karyawan tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktifnya, keberadaan keselamatan dan kesehatan harus di junjung tinggi oleh perusahaan industry (Karmeli *et. al.*, 2021). Sehubungan dengan sasaran ini, maka setiap perusahaan apalagi dalam industri modern dewasa ini, kecelakaan-kecelakaan dalam perusahaan serta usaha pencegahannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam pencapaian sasaran tersebut pasti memerlukan usaha yang teratur atau suatu program keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan tempat kerja. Dalam perusahaan besar program keselamatan dan kesehatan kerja ini harus diperluas pengorganisasiannya dan memerlukan kesatuan pelaksana (Kurniawidjaja, 2007). Badan SHE (*Safety, Healthy, Environment*) yang menangani kesehatan dan keselamatan kerja, pada PT. Trakindo Utama membuat satu badan yang berada pada setiap divisi-divisi yang ada inilah yang menjadi dasar terbentuknya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT Trakindo Utama.

PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda telah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ditujukan untuk semua unit bagian-bagiannya. Seperti melakukan *safety talk* setiap hari selasa untuk semua departemen dan *briefing* yang dilakukan setiap hari di semua departemen terkhusus bagi yang bekerja di bagian *workshop*. Bagian *workshop* merupakan salah satu divisi yang mengidentifikasi komponen utama *engine; powertrain; undercarriage; cylinder;* dan *machine*, melaksanakan pemeliharaan *engine; powertrain; undercarriage; cylinder;* dan *machine*, melaksanakan perbaikan (*major repair*),

menganalisa dan mengatasi gangguan (*trouble shooting*) engine alat berat (Putro & Ardjo, n.d.). Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi dilakukan pada bagian *workshop* karena berpotensi rentan kecelakaan sehingga karyawan dituntut untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin (Studi *et. al.*, 2021). Jika hal ini tidak di tanggapi serius oleh perusahaan akan menimbulkan masalah seperti kecelakaan saat bekerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja dari Departemen SHE (*Safety, Healthy, Environment*) PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda sejak enam bulan terakhir. Adapun temuan masalah yang diperoleh setelah melakukan observasi, peneliti memperoleh rincian jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama bulan Januari-Juni 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT Trakindo Utama Cabang Samarinda Per 1 Januari – 30 Juni 2018**

NO.	BULAN	KLASIFIKASI		
		RINGAN	SEDANG	BERAT
1.	Januari	-	-	-
2.	Februari	-	-	-
3.	Maret	-	-	-
4.	April	-	<b>1</b>	-
5.	Mei	-	-	-
6.	Juni	-	-	-

Sumber: PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan Januari-Juni 2018 mengindikasikan bahwa aspek keselamatan kerja belum terlaksana dengan baik. Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada bulan April 2018 terjadi kecelakaan sedang pada PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda. Salah satu penyebab utama terjadi kecelakaan kerja adalah karyawan yang kurang berhati-hati ketika membersihkan sebuah unit sehingga menyebabkan karyawan tersebut tergelincir dan mengalami patah tulang kaki. Harapan perusahaan untuk mencapai *zero accident* di tahun 2018 akhirnya tidak terpenuhi dan berdampak pada kinerja individu divisi *Workshop* maupun dari perusahaan itu sendiri.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey (*survey research*). Penelitian ini menggabungkan studi-studi *cross-sectional* dan *longitudinal* yang memanfaatkan survei atau wawancara terorganisir untuk berbagai informasi, sepenuhnya bermaksud menyimpulkan dari sampel ke masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perwakilan karyawan di PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda yang berjumlah 50 orang pekerja.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel yang digunakan yaitu keseluruhan dari karyawan PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda sebanyak 50 karyawan, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2012) dalam Maulana *et. al.*, (2020) populasi penduduk di bawah 100 orang diambil sampel yang lengkap, namun jika populasinya lebih dari 100 orang, sampel diambil hanya 1-15% dari populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu:

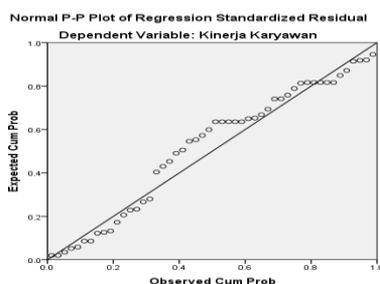
- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- b. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
- c. Dokumentasi
- d. Kuesioner atau angket.

Pada penelitian ini, memakai skala 1 sampai 5, yaitu poin 01 untuk pernyataan sangat tidak setuju, poin 02 untuk pernyataan tidak setuju, poin 03 untuk pernyataan kurang setuju, poin 04 untuk pernyataan setuju, serta poin 05 untuk pernyataan sangat setuju.

Adapun pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis seperti Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas; Uji Multikolinieritas; dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Berganda terdiri dari Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Hipotesis, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), Variabel yang paling Berpengaruh Dominan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 16 butir pertanyaan diperoleh r hitung lebih besar dari nilai r table = 0,2787, sehingga seluruh pertanyaan di atas dinyatakan *valid*. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* X1 adalah 0,885 > 0,60; X2 adalah 0,847 > 0,60; dan Y adalah 0,934 > 0,60, dan itu berarti hal-hal dalam penelitian ini solid untuk mengkuantifikasi variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.



Sumber: Data diolah, 2020 dari SPSS versi 22

**Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

<b>Variabel X1 Keselamatan Kerja</b>				
<b>Butiran Pernyataan</b>	<b>R Tabel</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
X1.1	0,2787	0,787	Valid	0,885 (Reliabel)
X1.2	0,2787	0,746	Valid	
X1.3	0,2787	0,683	Valid	
X1.4	0,2787	0,666	Valid	
X1.5	0,2787	0,763	Valid	
X1.6	0,2787	0,599	Valid	
X1.7	0,2787	0,561	Valid	
X1.8	0,2787	0,694	Valid	
X1.9	0,2787	0,894	Valid	
X1.10	0,2787	0,883	Valid	
<b>Variabel X2 Kesehatan Kerja</b>				
<b>Butiran Pernyataan</b>	<b>R Tabel</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
X2.1	0,2787	0,798	Valid	0,847 (Reliabel)
X2.2	0,2787	0,791	Valid	
X2.3	0,2787	0,789	Valid	
X2.4	0,2787	0,622	Valid	
X2.5	0,2787	0,789	Valid	
X2.6	0,2787	0,775	Valid	
<b>Variabel Y Kinerja Karyawan</b>				
<b>Butiran Pernyataan</b>	<b>R Tabel</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Y.1	0,2787	0,745	Valid	0,934 (Reliabel)
Y.2	0,2787	0,802	Valid	
Y.3	0,2787	0,866	Valid	
Y.4	0,2787	0,803	Valid	
Y.5	0,2787	0,813	Valid	
Y.6	0,2787	0,813	Valid	
Y.7	0,2787	0,713	Valid	
Y.8	0,2787	0,768	Valid	
Y.9	0,2787	0,846	Valid	
Y.10	0,2787	0,824	Valid	

Sumber: Data Diolah 2020 dari SPSS Versi 22

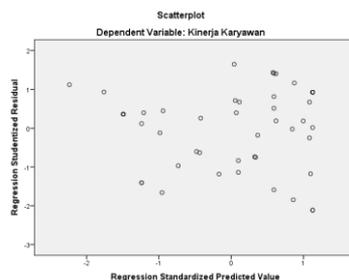
Efek samping dari grafik sirkulasi tipikal di atas menunjukkan bahwa fokus pada titik tidak menyebar jauh dari sudut ke sudut dan berada di dekat garis miring. Oleh karena itu, sangat mungkin dianggap bahwa nilai yang tersisa biasanya disesuaikan sehingga nilai normalitas yang tersisa untuk analisis regresi dapat dipenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Keselamatan Kerja (X1)	0,490	2,041
2.	Kesehatan Kerja (X2)	0,490	2,041

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 adalah 0,490 dan nilai *tolerance* untuk variabel X2 adalah 0,490 > 0,1. Sedangkan nilai VIF variabel X1 adalah 2,041 dan nilai VIF variabel X2 adalah 2,041 < 10. Dari hasil pengujian ini cenderung terlihat bahwa tidak ada faktor bebas yang memiliki nilai hambatan di bawah 0,1 dan Nilai VIF tidak lebih menonjol dari 10. Jadi dapat diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar faktor dalam ilustrasi regresi penelitian ini.



Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar realistik di atas, cenderung terlihat bahwa tidak ada contoh yang masuk akal dan fokus tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

No.	Variabel	B
1.	Konstanta (α)	6,323
2.	Keselamatan Kerja (X1)	0,786
3.	Kesehatan Kerja (X2)	0,279

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan hasil estimasi di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda dari faktor Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,323 + 0,786 X_1 + 0,045 X_2 + e$$

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

No.	Variabel	R
1.	Keselamatan Kerja (X1)	0,684
2.	Kesehatan Kerja (X2)	

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Pada hasil SPSS pada tabel, koefisien korelasi (R) adalah 0,684 atau 68,4%, dan itu berarti ada hubungan antara faktor otonom Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) sedangkan pada variabel terikat Kinerja Pegawai (Y) pada tingkat koneksi kelas solid. Hal ini dimaksudkan agar melalui perhitungan koefisien korelasi ini cenderung terlihat adanya pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

No.	Variabel	R Square
1.	Keselamatan Kerja (X1)	0,468
2.	Kesehatan Kerja (X2)	

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Dilihat dari hasil SPSS pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi mendapatkan besarnya pengaruh variabel otonom terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,468 atau 46,8% pada PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda yang berada pada derajat hubungan yang rendah. Sedangkan 53,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa oleh peneliti.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

No.	Variabel	F	Sig.
1.	Keselamatan Kerja (X1)	20,705	0,000
2.	Kesehatan Kerja (X2)		

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Dilihat dari hasil tabel di atas, maka dapat dimaklumi bahwa variabel bebas Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) sekaligus berpengaruh terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai (Y).

**Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)**

No.	Variabel	t	Sig.
1.	Keselamatan Kerja (X1)	4,389	0,000
2.	Kesehatan Kerja (X2)	0,160	0,873

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Tabel 9. Hasil Uji Dominan**

No.	Variabel	Standardized Coefficients Beta
1.	Keselamatan Kerja (X1)	0,667
2.	Kesehatan Kerja (X2)	0,024

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada bagian *Workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda.

*Pengaruh Keselamatan (X1) dan Kesehatan (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) bagian *workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Husen (2011) dalam Sitohang (2020) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan komponen utama dalam pencapaian target proyek. Hasil terbaik dalam pelaksanaan, biaya, kualitas, dan waktu tidak signifikan jika tingkat keamanan kerja diabaikan.

Berdasarkan kajian empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezka Anugrah Suciana (2015) dan Fitri Ulfi Anjar Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan” yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Dymas Pradana Kuncoro Adi (2012) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Divisi Engineering PT. XYZ” yang dimana penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga tidak memiliki hasil uji simultan, perbedaan objek penelitian yang dimana objek penelitian ini bergerak di bidang property perkantoran dan penyewaan ruangan kerja, baik untuk perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, dan juga K3 yang ada di objek penelitian ini tidak mengkhawatirkan. Inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

*Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y)*

Dampak keselamatan kerja (X1) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) sampai taraf tertentu secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hipotesis yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2015) dalam (Majidah *et. al.*, 2021) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja menunjukkan suatu kondisi yang aman atau terlindung dari penderitaan, kerugian atau kemalangan di lingkungan kerja. Bahaya adalah bagian dari tempat kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan akan sengatan listrik, terpotong, luka, keseleo, patah, kehilangan organ, penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan kajian empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezka Anugrah Suciana (2015) dan Fitri Ulfi Anjar Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan” yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Dymas Pradana Kuncoro Adi (2012) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Engineering PT. XYZ” yang di mana penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga tidak memiliki hasil uji simultan, perbedaan objek penelitian yang dimana objek penelitian ini bergerak di bidang property perkantoran dan penyewaan ruangan kerja, baik untuk perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, dan juga K3 yang ada di objek penelitian ini tidak mengkhawatirkan. Inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

*Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y)*

Pengaruh kesehatan kerja (X2) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) dilihat dari hasil review menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) sampai batas tertentu tidak berpengaruh besar terhadap kinerja karyawan (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hipotesis yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2015) dalam Dwianto *et. al.* (2019) yang menyatakan bahwa kesehatan kerja mengacu pada kondisi yang terbebas dari masalah fisik, mental, emosi atau siksaan yang ditimbulkan oleh tempat kerja. Bahaya kesehatan menyiratkan faktor-faktor di tempat kerja yang bekerja lebih dari periode waktu yang telah ditentukan, lingkungan yang dapat membuat tekanan, perasaan, atau kejengkelan yang sebenarnya.

Berdasarkan kajian empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezka Anugrah Suciana (2015) dan Fitri Ulfi Anjar Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Dymas Pradana Kuncoro Adi (2012) dengan

judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Engineering PT. XYZ” yang dimana penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga tidak memiliki hasil uji simultan, perbedaan objek penelitian yang dimana objek penelitian ini bergerak di bidang property perkantoran dan penyewaan ruangan kerja, baik untuk perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, dan juga K3 yang ada di objek penelitian ini tidak mengkhawatirkan. Inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

#### *Variabel yang paling dominan*

Berdasarkan hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients beta* untuk variabel keselamatan kerja (X1) sebesar 0,667 dan variabel kesehatan kerja (X2) sebesar 0,024 yang berarti nilai terbesar dimiliki oleh keselamatan kerja (X1) yaitu sebesar 0,667. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y) bagian workshop pada PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda.

Berdasarkan kajian empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezka Anugrah Suciana (2015) dan Fitri Ulfi Anjar Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan” yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Dymas Pradana Kuncoro Adi (2012) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Divisi Engineering PT. XYZ” yang dimana penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga tidak memiliki hasil uji simultan, perbedaan objek penelitian yang dimana objek penelitian ini bergerak di bidang property perkantoran dan penyewaan ruangan kerja, baik untuk perusahaan dalam negeri maupun luar negeri, dan juga K3 yang ada di objek penelitian ini tidak mengkhawatirkan. Inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel keselamatan kerja (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis Kasmir (2016) dalam Wibowo & Widiyanto (2018) bahwa keselamatan kerja adalah jaminan perlindungan tenaga kerja secara umum, menyiratkan bahwa organisasi/perusahaan berusaha untuk menjaga pekerja dari kecelakaan saat menyelesaikan pekerjaannya.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta perhitungan mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Workshop PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa hasil perhitungan Uji F (simultan) menunjukkan hasil bahwa variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil bahwa variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) bagian *workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda sedangkan untuk Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Sesuai dengan hasil penelitian secara dominan variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) adalah variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Kinerja Karyawan (Y) bagian *workshop* PT. Trakindo Utama Cabang Samarinda dikarenakan Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) merupakan faktor utama dalam menjaga rasa aman ketika bekerja bagi karyawan maupun perusahaan.

Sebaiknya perusahaan menyediakan minimal satu mobil *Ambulance* yang selalu siap setiap saat. Selain itu, Sebaiknya perusahaan menyiapkan konsumsi dan vitamin bagi karyawan yang bekerja lembur.

### Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. K., Irawan, S., & Purba, H. H. (2022). Identifikasi Faktor Risiko Keselamatan Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Indonesia dalam 10 Tahun Terakhir (2011-2021): Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.52330/jtm.v20i1.46>
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(09), 112–124.
- Dwianto, A. S., Purnamasari, P., & Tukini, T. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. JAEIL INDONESIA. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 209–223. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.74>
- Harakan, A. (2018). Paradiplomasi Dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur Fisik Dan Sosial Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22303/pir.3.1.2018.1-15>
- Karmeli, E., Suprianto, Muis, A., & Pamungkas, D. B. (2021). Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Dan Kajian Manajemen*, 1(1), 11–23. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/samalewa/article/view/368/348>
- Kurniawidjaja, L. M. (2007). Filosofi dan Konsep Dasar Kesehatan Kerja Serta Perkembangannya dalam Praktik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 1(6), 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i6.284>
- Majidah, L., Yousida, I., & Abdurakhman, M. Z. (2021). Jieb : jurnal ilmiah

- ekonomi bisnis issn online 2615-2134. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis Issn Online*, 7(1), 2615–2134.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>
- Putro, W. D., & Ardjo, A. S. (n.d.). *Analisis Kerusakan Middle Axle*. 11–19.
- Rosyadi, S. (2004). Imbalan Berbasis Kinerja : Implikasinya Terhadap Reformasi Manajemen Kompensasi Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 45–60.
- Sitohang, H. (2020). PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN ( K3L ) PADA PROYEK KONSTRUKSI ( Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing ). *PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN ( K3L ) PADA PROYEK KONSTRUKSI ( Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing )*, IX(2), 58–67.
- Studi, P., Sipil, T., Teknik, F., Dan, S., & Indonesia, U. I. (2021). *Menggunakan Program Linier Metode Simplex Dan Building Information Modeling ( Bim ) ( Optimization Beam Reinforcement Using Linear Program Simplex Method and Building Information Modeling ) Menggunakan Program Linier Metode Simplex Dan Building Informatio*.
- Sumber, P., Manusia, D., Prasetya, M. N., & Ilmu, F. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membangun Ekonomi Kota Medan Mulai dari*. 10(1), 104–111.
- Wibowo, F. P., & Widiyanto, G. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomika*, 11(2), 96–11. <http://unbara.ac.id/includes/files/download/6794fd02add63293f3a636f7ef159b55.pdf>